

Pemanfaatan Limbah Sabut Kelapa Menjadi Komoditas Kerajinan Bagi Masyarakat dan UMKM di Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir

Ernidawati*, Neni Hermita, Hasanuddin, Zulkarnain, Fakhruddin, Defni Satria, Idris, Nur Adh Dhuha, Nisywatul Inayah, M. Radiva Adha, M. Alfatah Putra Wiguna, Ira Yustika, Ira Mawaddah, Bela Malayani, Sari Wahyuni Siregar, Nuri Zelita, Nurul Hanifa, Milla Yunita, Yogi Hasan Sihombing, Saskia Amanda Gussaf, Thomas Kurnia Pratama, Winda Prasetya Ningsih, Khairul Iman, Ari Ardiyansah, Almustika Wati, Egia Febriani, & Azahrah Aprila Alataf

Universitas Riau

*ernidawati@lecturer.unri.ac.id

Abstrak Pemanfaatan limbah sabut kelapa menjadi komoditas kerajinan bagi UMKM di Kecamatan Gaung Anak Serka, Kabupaten Indragiri Hilir, bertujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat, menciptakan peluang ekonomi, dan mengurangi limbah sabut kelapa. Kegiatan ini melibatkan pelatihan tentang teknik pengolahan, pembuatan pot bunga, dan strategi pemasaran yang efektif. Kegiatan Pengabdian ini menggunakan pendekatan *Service Learning* (SL), yang terdiri dari beberapa tahap, yaitu identifikasi masalah atau kebutuhan masyarakat, integrasi pembelajaran akademis, pelayanan kepada masyarakat, kolaborasi dengan mitra masyarakat, refleksi dan evaluasi, dan pembelajaran yang berkelanjutan. Secara keseluruhan respon peserta sangat baik yaitu 86,50 %. Hal tersebut menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta, yang berkontribusi pada peningkatan pendapatan melalui pot bunga yang dipasarkan. Selain itu, program ini mendorong pembelajaran berkelanjutan dan kolaborasi antara masyarakat, pelaku UMKM dan perguruan tinggi untuk mendukung inovasi. Dengan demikian, pemanfaatan limbah sabut kelapa tidak hanya memberikan manfaat ekonomi tetapi juga berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan dan pengembangan masyarakat dan UMKM.

Kata kunci: sabut kelapa; pot bunga; UMKM; kecamatan gaung anak serka; indragiri hilir.

Abstract. Utilization of coconut fiber waste into craft commodities for UMKM in Gaung Anak Serka District, Indragiri Hilir Regency, aims to improve community skills, create economic opportunities, and reduce coconut fiber waste. This activity involves training on processing techniques, making flower pots, and effective marketing strategies. This Community Service Activity uses the Service Learning (SL) approach, which consists of several stages, namely identification of community problems or needs, integration of academic learning, community service, collaboration with community partners, reflection and evaluation, and continuous learning. Overall, the response from participants was very good, namely 86.50%. This shows an increase in participant knowledge and skills, which contributes to increased income through marketed flower pots. In addition, this program encourages continuous learning and collaboration between the community, UMKM actors and universities to support innovation. Thus, the utilization of coconut fiber waste not only provides economic benefits but also contributes to environmental sustainability and community and UMKM development.

Keywords: coconut fiber; flower pots; umkm; gaung anak serka district; indragiri hilir.

To cite this article: Ernidawati., Hermita, N., Hasanuddin, H., Zulkanain, Z., Fakhruddin, F., Satria, D., Idris, I., Dhuha, N, A., Inayah, N., Adha, M, R., Wiguna, M, A, P., Yustika, I., Mawaddah, I., Malayani, B., Siregar, S, W., Zelita, N., Hanifa, N., Yunita, M., Sihombing, Y, H., Gussaf, S, A., Pratama, T, K., Ningsih, W, P., Iman, K., Ardiyansah, A., Wati, A., Febriani, E., & Alataf, A, P. 2024. Pemanfaatan Limbah Sabut Kelapa Menjadi Komoditas Kerajinan Bagi Masyarakat dan UMKM di Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir. *Unri Conference Series: Community Engagement* 6: 626-634. <https://doi.org/10.31258/unricsee.6.626-634>

© 2024 Authors

Peer-review under responsibility of the organizing committee of Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat 2024

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara produsen kelapa terbesar di dunia namun negara tersebut belum memanfaatkan potensinya sepenuhnya, dan ekspor kelapa global masih dimonopoli oleh negara produsen lain. Subsektor utama sektor pertanian Indonesia, perkebunan, memainkan peran penting dalam ekonomi Indonesia. Sebagai sumber devisa negara, komoditi kelapa menempati peringkat ke-4, hanya setelah kelapa sawit, karet, dan kakao (Andhika et al., 2022). Kelapa tetap menjadi salah satu tanaman komersial utama di sepanjang pesisir (Yaw Codjoe et al., 2021). Salah satu penghasil kelapa terbanyak di Indonesia yaitu Kabupaten Indragiri hilir Provinsi Riau.

Kabupaten Indragiri Hilir melihat pertumbuhan pertanian, terutama subsektor perkebunan kelapa, yang dapat menjadi perkebunan kelapa terbesar di dunia. 70% penduduk Kabupaten Indragiri Hilir bekerja sebagai petani (Sari, 2021). Kelapa merupakan tanaman perkebunan yang paling banyak dibudidayakan, yakni 65,57 persen dari total tanaman perkebunan yang ada di Kabupaten Indragiri Hilir. Dari perkebunan kelapa tersebut sebagian besar merupakan perkebunan rakyat dan diantaranya tersebar hampir merata di wilayah Kabupaten Indragiri Hilir (Pasaribu et al., 2016). Daerah kabupaten Indragiri Hilir memiliki luas lahan perkebunan kelapa yang signifikan dan memberikan kontribusi besar terhadap produksi kelapa nasional. Kondisi geografis dan iklim yang mendukung di Indragiri Hilir menjadikan daerah ini ideal untuk budidaya kelapa, sehingga mampu menjadi pusat produksi kelapa terkemuka di Indonesia. Produksi kelapa dari Indragiri Hilir tidak hanya memenuhi kebutuhan domestik, tetapi juga menjadi komoditas *ekspor* penting yang mendukung perekonomian lokal dan nasional.

Bagian kelapa yang digunakan termasuk daun, bunga, buah, tunas, dan anak pohon kelapa (Fauzana et al., 2021). Tanaman kelapa (*Cocos nucifera* L.) dapat digunakan untuk menghasilkan berbagai produk berharga, termasuk daging buah kelapa yang diproses menjadi santan, minuman es kelapa, dan kerangka ketupat dari daun kelapa (Salsabila et al., 2022). Kelapa juga memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi produk turunan lainnya, seperti minyak kelapa, arang aktif dari tempurung kelapa, serta produk-produk kesehatan. Pemanfaatan ini menunjukkan fleksibilitas dan nilai ekonomi tinggi dari tanaman kelapa, yang dapat diolah lebih lanjut untuk meningkatkan nilai tambah dan daya saing di pasar global. Hampir keseluruhan bagian kelapa dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi sabut kelapa sering kali dibuang begitu saja, sehingga sabut kelapa semakin menumpuk dan menjadi limbah.

Sabut kelapa merupakan limbah padat dari industri minyak kelapa, makanan berbahan dasar kelapa yang banyak dikonsumsi di Indonesia. Selama bertahun-tahun, hampir semua negara penghasil kelapa terbesar telah menggunakan tempurung kelapa. Fiber kelapa, atau sabut kelapa, adalah salah satu produk ekspor utama yang memenuhi kebutuhan global sebesar 75,7 ribu ton, dan merupakan produk limbah terbesar dari proses pengolahan kelapa. Serat pangan diklasifikasikan berdasarkan sumbernya, dan sabut kelapa adalah jenis serat alami yang diperoleh dari tanaman atau buah kelapa. Penggilingan sabut kelapa menghasilkan sabut kelapa (*Cocofibre*) dan serbuk kelapa (*Cococoir*) (Rimadhanti Ningtyas et al., 2018). Sabut kelapa memiliki potensi besar untuk diolah menjadi berbagai produk kerajinan tangan yang bernilai ekonomi tinggi. Melalui proses pengolahan yang tepat, sabut kelapa dapat dijadikan bahan baku untuk membuat berbagai produk seperti tali, keset, sikat, tas, dan kerajinan dekoratif lainnya. Produk-produk ini tidak hanya menarik dari segi estetika, tetapi juga ramah lingkungan karena memanfaatkan limbah organik yang melimpah. Dengan sentuhan kreatif dan inovasi, sabut kelapa bisa diubah menjadi komoditas kerajinan yang memiliki daya saing di pasar lokal maupun internasional, sekaligus memberikan peluang usaha baru bagi masyarakat setempat.

Dalam penelitian (Indahyani, 2011) dengan judul “Pemanfaatan Limbah Sabut Kelapa pada Perencanaan Interior dan Furniture yang Berdampak pada Pemberdayaan Masyarakat Miskin” menyatakan bahwa salah satu bagian kelapa yang dapat diolah dan dipecah dapat menghasilkan produk yang dibutuhkan di dalam negeri, bahkan produk yang sangat dihargai untuk *ekspor*. Dua produk yang diperoleh dari sabut kelapa adalah *cocofiber* (sabut kelapa) dan *cocopeat* (serbuk sabut kelapa). Menurut beberapa penelitian, *furniture* dan dekorasi *interior*, seperti matras dan isi sofa *bed*, dapat diolah menjadi bahan pendukung. *Chipboard* Salah satu jenis MDF yaitu Coconut *Fibreboard* (CFB). Sedangkan penelitian (Astuti et al., 2023) dengan judul “Pengolahan Limbah Sabut Kelapa Menggunakan Mesin Pencacah dalam Upaya Pemanfaatannya sebagai Produk Tepat Guna di Desa Candimulyo – Dolopo – Madiun” menyatakan bahwa Di Desa Candimuryo Madiun, sebuah kelompok masyarakat menggunakan mesin pemotong sabut kelapa yang disetujui oleh ITS dengan izin. Mesin ini mengurangi limbah sabut kelapa dan membantu masyarakat setempat mengurangi jumlah sabut kelapa bubuk yang dihasilkan mesin. Selain itu, lahan yang ditanami dapat digunakan untuk membuat produk kerajinan tangan, yang diharapkan akan membantu lebih banyak memajukan usaha kecil dan menengah (UMKM) masyarakat desa Candimulyo. Dengan mempertimbangkan fakta bahwa Indonesia adalah negara yang menghasilkan banyak buah kelapa setiap tahunnya, tidak diragukan lagi akan menghasilkan banyak limbah kelapa yang tidak digunakan dan tidak memiliki daya jual. Diharapkan bahwa pihak berwenang yang berpartisipasi dalam kegiatan ini akan dapat berbagi pengetahuan mereka tentang cara terbaik untuk menggunakan limbah sabut kelapa untuk menghasilkan produk yang tepat.

Selain itu penelitian (Eliah Siregar & Andriansyah, 2021) dengan judul “Upaya Pemanfaatan Limbah Sabut Kelapa Menjadi Pot Bunga Serta Solusi Pemasaran Untuk Menunjang Perekonomian Warga Desa Pengalihan Di Era Pandemi Covid-19” menyatakan bahwa kandungan unsur hara yang penting bagi tanaman, sabut kelapa sangat cocok untuk digunakan dalam pot bunga dan tanaman lainnya. Ini karena serat-seratnya yang mampu mengikat air.

Salah satu kegiatan ekonomi yang paling banyak dilakukan oleh masyarakat Indonesia adalah usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) (Hafsah, 2004). Kesejahteraan ekonomi sangat penting bagi masyarakat. Kesejahteraan ini menunjukkan bahwa masyarakat setidaknya mampu memenuhi kebutuhan sehari-harinya, seperti sandang dan pangan, karena ada usaha mikro kecil dan menengah yang dapat membantu. Selain memiliki kemampuan untuk memberikan manfaat dan mendistribusikan pendapatan kepada masyarakat, UMKM memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi negara (Aliyah, 2022). Pemanfaatan serabut kelapa untuk kerajinan tangan berupa pot berkualitas tinggi. Pot bunga dari limbah sabut kelapa merupakan kerajinan yang sangat inovatif (Hariana & Rahmatiah, 2019). Penggunaan limbah sabut kelapa sangat penting untuk meningkatkan kerja kreatif dan inovatif pembelajaran dalam mengedukasikan informasi kepada masyarakat untuk mengembangkan produk lokal yang kreatif (Pristiansyah et al., 2022).

Berdasarkan penjelasan di atas, tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat mengenai teknik pengolahan limbah sabut kelapa menjadi produk kerajinan yang bernilai ekonomi seperti pot bunga, mendorong masyarakat untuk berinovasi dalam menciptakan produk baru dari sabut kelapa, sehingga dapat meningkatkan daya saing dan menarik minat pasar, mengurangi limbah dan dampak lingkungan, meningkatkan pendapatan masyarakat dan UMKM, membantu masyarakat dan UMKM dalam membangun jaringan pemasaran yang lebih luas, termasuk strategi pemasaran digital dan kerja sama dengan mitra lokal, meningkatkan kesadaran lingkungan tentang pentingnya keberlanjutan dan penggunaan bahan baku yang ramah lingkungan dalam kerajinan, mendukung pembangunan ekonomi lokal, serta membangun kemitraan yang kuat antara masyarakat, institusi pendidikan, dan pemerintah untuk menciptakan kegiatan pengembangan bagi masyarakat dan UMKM yang berkelanjutan. Dengan kegiatan pengabdian masyarakat diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat di Kecamatan Gaung Anak Serka, sekaligus menciptakan nilai tambah dari limbah sabut kelapa.

METODE PENERAPAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan diempat lokasi yang berbeda, yaitu di SD 2 Muhammadiyah yang terletak di Kelurahan Teluk Pinang, kantor Lurah Tanjung Harapan, SMPN 3 yang terletak di Kelurahan Sungai Empat dan Balai Desa Rambaian. Tempat-tempat tersebut terletak di Kecamatan Gaung Anak Serka, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada bulan Agustus 2024. Pengabdian kepada masyarakat ini berorientasi pada pemanfaatan limbah sabut kelapa yang banyak terbuang menjadi komoditas kerajinan bagi masyarakat dan pelaku UMKM.

Pengabdian kepada masyarakat menggunakan pendekatan *Service Learning* (SL), yakni strategi yang memadukan pembelajaran akademis dengan pelayanan sosial kepada masyarakat (Zunaidi, 2024). Langkah-langkah pelaksanaan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut: 1) Identifikasi masalah atau kebutuhan masyarakat, 2) Integrasi pembelajaran akademis, 3) Pelayanan kepada masyarakat, 4) Kolaborasi dengan mitra masyarakat, 5) Refleksi dan evaluasi, 6) Pembelajaran yang Berkelanjutan.

Alat ukur ketercapaian kegiatan ini adalah masyarakat dan pelaku UMKM mampu memanfaatkan limbah sabut kelapa menjadi komoditas kerajinan misalnya pot bunga yang dapat dipasarkan. Untuk mengukur ketercapaian ini digunakan kuisisioner. Tujuan diberikan kuisisioner adalah untuk mengukur kemampuan masyarakat dan pelaku UMKM dalam memanfaatkan limbah sabut kelapa, menilai pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama pelatihan dan mengidentifikasi tingkat pemasaran produk kerajinan yang dihasilkan. Kuisisioner yang diberikan memuat pernyataan untuk menilai 3 aspek yaitu 1) Pengetahuan dan keterampilan, 2) Produksi dan pemasaran, dan 3) Dampak dan tindak lanjut.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan mengumpulkan kuisisioner setelah kegiatan pengabdian selesai, yang bertujuan untuk melihat respon peserta terhadap kegiatan pengabdian, selain itu juga dilakukan wawancara terhadap masyarakat dan pelaku UMKM agar memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai dampak dan efektivitasnya, serta mengidentifikasi langkah-langkah untuk pengembangan selanjutnya. Data tersebut kemudian dianalisis deskriptif untuk menghitung persentase responden berdasarkan jawaban peserta dan menyusun laporan untuk menampilkan hasil dan temuan dari kuisisioner.

HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

1. Identifikasi masalah atau kebutuhan masyarakat

Kecamatan Gaung Anak Serka dikenal sebagai salah satu wilayah penghasil kelapa di Kabupaten Indragiri Hilir. Subjek penelitian ini adalah masyarakat dan pelaku UMKM yang memanfaatkan limbah sabut kelapa sebagai bahan baku kerajinan. Masyarakat di Kecamatan Gaung Anak Serka menghadapi tantangan terkait pengelolaan limbah sabut kelapa yang melimpah. Banyaknya limbah sabut kelapa yang dihasilkan dari proses pengolahan kelapa, namun belum dimanfaatkan secara optimal. Sebagian besar sabut kelapa dibuang, menyebabkan masalah lingkungan seperti pencemaran dan penumpukan limbah. Hal tersebut terjadi karena masyarakat kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah sabut kelapa menjadi produk kerajinan. Masih ada masyarakat yang kurang kesadarannya tentang pentingnya pengelolaan limbah dan dampak positif dari pemanfaatan limbah untuk lingkungan dan perekonomian.

Minimnya program atau inisiatif dari pemerintah setempat terhadap pengembangan UMKM melalui pemanfaatan limbah sabut kelapa, sehingga masyarakat merasa terbatas dalam mendapatkan bantuan. Tanpa pelatihan yang memadai, potensi sabut kelapa tidak dapat dioptimalkan. UMKM di daerah ini masih bergantung pada produk tradisional yang terbatas seperti makanan, sehingga perlu adanya kebutuhan untuk keanekaragaman produk agar dapat bersaing di pasar lokal dan *regional* untuk meningkatkan pendapatan. Selain itu banyak pelaku UMKM yang mengalami kesulitan dalam memasarkan produk mereka. Mereka membutuhkan dukungan dalam membangun jaringan dan strategi pemasaran yang efektif. UMKM perlu memahami persaingan yang ada dan membutuhkan strategi untuk membedakan produk kerajinan mereka agar dapat menarik perhatian konsumen. Dengan demikian langkah-langkah strategis dapat diambil untuk mengembangkan pemanfaatan limbah sabut kelapa sebagai komoditas kerajinan yang bermanfaat bagi masyarakat dan UMKM di Kecamatan Gaung Anak Serka.

2. Integrasi pembelajaran akademis

Pada tahap ini diadakan pelatihan kepada masyarakat yang dipandu oleh dosen dan mahasiswa, mengajarkan teknik pengolahan sabut kelapa menjadi produk kerajinan. Pesertanya adalah masyarakat umum, terutama pelaku UMKM yang tertarik dalam kerajinan tangan. Tujuan dari pelatihan tersebut adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah limbah sabut kelapa menjadi pot bunga, mendorong inovasi dan kreativitas dalam pembuatan kerajinan, dan meningkatkan kesadaran akan nilai ekonomis serta keberlanjutan dari pemanfaatan limbah. Pemateri dalam pelatihan tersebut adalah 6 orang dosen Universitas Riau, dan dibantu oleh mahasiswa Kukerta Universitas Riau yang berada di Kelurahan Teluk Pinang, Kelurahan Tanjung Harapan, Kelurahan Sungai Empat dan Desa Rambaian, dapat dilihat pada Gambar 1.



(a)



(b)



(c)



(d)

Gambar 1. Pelatihan pemanfaatan limbah sabut kelapa menjadi komoditas kerajinan bagi UMKM di (a) Kelurahan Teluk Pinang, (b) Kelurahan Tanjung Harapan, (c) Kelurahan Sungai Empat, dan (d) Desa Rambaian

Peserta diberi pelatihan tentang pengenalan limbah sabut kelapa agar peserta mengetahui tentang manfaat dan potensi dari limbah sabut kelapa, kemudian teknik pengolahan seperti metode pemotongan dan persiapan sabut kelapa hingga menjadi pot bunga. Disini terlihat kemitraan antara Universitas, masyarakat dan UMKM untuk menciptakan program *mentoring*. Mahasiswa Kukerta juga dapat membantu masyarakat dan UMKM dalam aspek manajemen dan pemasaran produk kerajinan.

Alat dan bahan yang digunakan adalah tang, gunting seng, kawat besi, kawat ikat, sabut kelapa yang telah diuraikan, penggaris atau meteran. Alat dan bahan tersebut disiapkan untuk 4 tempat pelaksanaan pengabdian. Adapun cara pembuatan pot bunga adalah:

a. Pembentukan kerangka pot

Pertama-tama ukur dan potong kawat besi sesuai dengan bentuk dan ukuran pot yang diinginkan, lalu bentuk kawat menjadi tabung dengan melingkarkan kawat dan menyambungkan kedua ujungnya dengan melipat kawat besi dengan menggunakan tang. Terakhir buat alas menggunakan kawat besi, ukur kawat besi sesuai dengan ukuran kerangka tabung tadi, kemudian sambungkan alas dengan kerangka tabung, gunakan kawat ikat agar lebih kokoh. Jenis pot yang dibuat berupa pot duduk, pot gantung dan pot tempel.

b. Mengisi kerangka pot dengan sabut kelapa yang telah diuraikan

Masukkan sabut kelapa yang telah diuraikan ke dalam kerangka pot yang sudah dibuat, masukkan secara bertahap dan tekan dengan menggunakan kayu agar sabut kelapa yang telah diuraikan masuk ke bawah dengan rapi dan padat. Isi sabut kelapa yang telah diuraikan sampai penuh dan pastikan merata agar pot bunga dapat berdiri kokoh. Setelah kerangka sudah terisi penuh dengan serabut, rapikan tepi-tepi pot yang belum rapi menggunakan gunting.

c. Mengisi pot dengan bunga

Setelah dari serabut kelapa ini jadi, kita dapat mengisinya dengan berbagai tanaman. Sebelumnya isi dulu pot bunga dengan tanah lalu tinggal menanam bunga didalam potnya, dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Pot bunga dari limbah sabut kelapa

3. Pelayanan kepada masyarakat

Pada tahap ini mahasiswa Kukerta Universitas Riau di masing-masing tempat memberikan pendampingan kepada masyarakat dan pelaku UMKM dalam proses produksi pot bunga yang akan dipasarkan dan strategi pemasaran yang efektif, tampak pada Gambar 3.



Gambar 3. Pendampingan produksi pot bunga dari limbah sabut kelapa

4. Kolaborasi dengan mitra masyarakat

Kolaborasi ini berupa kerja sama dalam mempromosikan produk kerajinan yang dihasilkan oleh masyarakat dan pelaku UMKM, untuk meningkatkan visibilitas produk dan menciptakan peluang penjualan bagi masyarakat dan UMKM tersebut. Akses pasar dan promosi merupakan aspek krusial dalam pengembangan UMKM, terutama bagi mereka yang menghasilkan pot bunga dari limbah sabut kelapa agar produk tersebut dapat dikenal oleh lebih banyak orang, meningkatkan daya saing, dan menciptakan peluang penjualan yang lebih baik. Penjualan pot dari limbah sabut kelapa dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Pemasaran pot bunga dari limbah sabut kelapa

5. Refleksi dan evaluasi

Tujuan dari refleksi dan evaluasi adalah untuk mengukur sejauh mana kegiatan pemanfaatan limbah sabut kelapa telah memberikan dampak positif bagi masyarakat dan UMKM, mengidentifikasi aspek-aspek yang berhasil serta tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan, dan mengembangkan rekomendasi untuk perbaikan di masa mendatang agar program dapat lebih efektif dan berkelanjutan. Metode refleksi dan evaluasi yang digunakan adalah kuesioner untuk mengumpulkan umpan balik dari masyarakat dan pelaku UMKM tentang pengalaman mereka, manfaat yang dirasakan, dan tantangan yang dihadapi, serta wawancara untuk mendapatkan perspektif yang lebih mendalam tentang dampak kegiatan pengabdian.

Kuesioner yang diberikan memuat pernyataan untuk menilai 3 aspek yaitu pengetahuan dan pemahaman, produksi dan pemasaran, dan dampak tindak lanjut. Kuesioner menggunakan 4 pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju (SS) Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS), dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Respon masyarakat dan pelaku UMKM terhadap kegiatan pengabdian.

No	Aspek	%	Kategori
1	Pengetahuan dan keterampilan	95,25	Sangat baik
2	Produksi dan Pemasaran	82,50	Sangat baik
3	Dampak tindak lanjut	84,75	Sangat baik
Rata-rata		86,50	Sangat baik

Aspek pengetahuan dan keterampilan untuk mengukur seberapa baik masyarakat dan pelaku UMKM memahami konsep dan teknik yang diajarkan selama pelatihan tentang pemanfaatan limbah sabut kelapa, persentase pada aspek ini paling tinggi yaitu 95,25 %. Pada aspek ini terdapat 3 pernyataan yang dinilai yaitu (1) Memahami tentang cara pengolahan sabut kelapa menjadi pot bunga, (2) keterampilan dalam membuat pot bunga dari limbah sabut kelapa telah meningkat, dan (3) Menerapkan teknik yang dipelajari dalam pelatihan secara mandiri.

Tujuan dari aspek produksi dan pemasaran adalah untuk menilai seberapa efektif proses produksi dan pemasaran pot bunga yang dihasilkan. Pada aspek ini diperoleh persentase sebesar 82,50 %. Aspek ini terdiri dari 3 pernyataan yaitu (1) Mulai memproduksi pot bunga dari limbah sabut kelapa setelah mengikuti pelatihan, (2) strategi pemasaran yang dipelajari efektif untuk menjual pot bunga, dan (3) Produk kerajinan yang saya hasilkan mendapat respon positif dari konsumen.

Persentase yang diperoleh pada aspek dampak tindak lanjut sebesar 84,75 %. Aspek ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak dari program pelatihan terhadap masyarakat dan UMKM serta merencanakan langkah-langkah tindak lanjut yang diperlukan. Terdapat 3 pernyataan yaitu (1) Setelah mengikuti pelatihan, pendapatan saya meningkat karena penjualan pot bunga dari limbah sabut kelapa, (2) Pelatihan ini memberi manfaat bagi masyarakat di sekitar saya, dan (3) Saya memiliki ide untuk tindak lanjut atau kegiatan tambahan yang dapat membantu pengembangan usaha saya.

Dari hasil kuesioner dan wawancara kepada masyarakat dan pelaku UMKM menunjukkan bahwa pemanfaatan limbah sabut kelapa menjadi komoditas kerajinan bagi masyarakat dan UMKM di Kecamatan Gaung Anak Serka mendapatkan penilaian sangat baik, artinya (1) mayoritas responden merasakan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan dan pengetahuan mereka tentang pengolahan limbah sabut kelapa menjadi pot bunga, (2) banyak masyarakat dan pelaku UMKM mulai memproduksi kerajinan dari sabut kelapa dan merasa percaya diri dalam proses produksinya, (3) pot bunga yang dihasilkan diterima dengan baik oleh pasar, menunjukkan bahwa strategi pemasaran yang diterapkan berhasil, (4) pelatihan ini dianggap memberikan manfaat bagi masyarakat dan pelaku UMKM karena mendorong pengembangan ekonomi lokal, (5) masyarakat dan pelaku UMKM menunjukkan minat untuk kegiatan-kegiatan lanjutan, mengindikasikan adanya keinginan untuk terus belajar dan berkembang. Dengan demikian kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai tujuannya dan memberikan dampak positif bagi masyarakat dan UMKM. Ini juga menjadi dasar untuk pengembangan kegiatan selanjutnya dan mengidentifikasi area yang bisa ditingkatkan.

6. Pembelajaran yang Berkelanjutan.

Pembelajaran yang berkelanjutan dalam pemanfaatan limbah sabut kelapa menjadi komoditas kerajinan sangat penting untuk meningkatkan daya saing masyarakat dan UMKM di Kecamatan Gaung Anak Serka. Dengan pendekatan ini, masyarakat dapat terus berinovasi, meningkatkan keterampilan, dan beradaptasi dengan perubahan pasar, sehingga memastikan keberlanjutan usaha mereka dalam jangka panjang. Terdapat beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk pembelajaran berkelanjutan diantaranya mengadakan pelatihan rutin untuk memperbarui keterampilan dan pengetahuan masyarakat tentang teknik pengolahan limbah sabut kelapa, inovasi produk, dan strategi pemasaran, mendorong kelompok usaha yang saling mendukung antar pelaku UMKM, menyediakan akses informasi terkini tentang *trend* pasar, teknologi baru, dan metode pemasaran digital, melibatkan dosen dan

mahasiswa dan dalam kegiatan pengabdian masyarakat untuk memberikan dukungan teknis dan inovasi, serta meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan masyarakat dan pelaku UMKM dalam mengelola dan memasarkan produk kerajinan.

KESIMPULAN

Pemanfaatan limbah sabut kelapa menjadi komoditas kerajinan bagi UMKM di Kecamatan Gaung Anak Serka, Kabupaten Indragiri Hilir, telah menunjukkan potensi yang signifikan dalam mendukung ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan UMKM. Berdasarkan hasil kegiatan diperoleh peningkatan keterampilan dan pengetahuan sehingga mereka mampu menciptakan berbagai produk kerajinan yang bernilai jual, dampak ekonomi positif, strategi pemasaran yang efektif, dan terdapat kebutuhan untuk mengimplementasikan pembelajaran yang berkelanjutan agar masyarakat dan pelaku UMKM dapat terus berinovasi dan beradaptasi dengan tren pasar yang berubah. Secara keseluruhan respon peserta sangat baik yaitu 86,50 %. Dengan demikian, pemanfaatan limbah sabut kelapa tidak hanya memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat dan UMKM, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan komunitas secara keseluruhan, menciptakan peluang kerja, dan meningkatkan kesadaran lingkungan tentang pentingnya pengelolaan limbah sabut kelapa. Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat terus berlanjut dan berkembang untuk memberikan dampak yang lebih besar di masa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Riau yang telah memberikan dana pengabdian dari DIPA UNRI Tahun 2024 dengan nomor kontrak penelitian 21926/UN19.5.1.3/AL.04/2024. Terima kasih juga kepada pihak kelurahan Teluk Pinang, Kelurahan Tanjung Harapan, Kelurahan Sungai Empat, dan Desa Rambaian di Kecamatan Gaung Anak Serka yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk melaksanakan pengabdian tentang pemanfaatan limbah sabut kelapa sebagai komoditas kerajinan bagi masyarakat dan UMKM. Penulis juga sangat menghargai dukungan dari masyarakat yang antusias dalam berpartisipasi dan memberikan masukan yang berharga bagi kami.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, A. H. (2022). Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *WELFARE Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1), 64–72. <https://doi.org/10.37058/wlfr.v3i1.4719>
- Andhika, I., Pambudy, R., & Winandi, R. (2022). Daya Saing Produk Kelapa Indonesia Di Negara Tujuan. *Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (JEPA)*, 6(4), 1632–1643.
- Astuti, F., Pratapa, S., Suasgoro, S., Triwikantoro, T., & Cahyono, Y. (2023). Pengolahan Limbah Sabut Kelapa Menggunakan Mesin Pencacah dalam Upaya Pemanfaatannya sebagai Produk Tepat Guna di Desa Candimulyo - Dolopo - Madiun. *Sewagati*, 7(3), 1–6. <https://doi.org/10.12962/j26139960.v7i3.504>
- Eliah Siregar, & ANDRIANSYAH. (2021). Upaya Pemanfaatan Limbah Sabut Kelapa Menjadi Pot Bunga Serta Solusi Pemasaran Untuk Menunjang Perekonomian Warga Desa Pengalihan Di Era Pandemi Covid-19. *TRIMAS: Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 32–38. <https://doi.org/10.58707/trimas.v1i1.110>
- Fauzana, N., Pertiwi, A. A., & Ilmiyah, N. (2021). Etnobotani Kelapa (*Cocos nucifera* L.) di Desa Sungai Kupang Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. *Al Kawnu : Science and Local Wisdom Journal*, 1(1), 45–56. <https://doi.org/10.18592/ak.v1i1.5073>
- Hafsah, M. . J. (2004). Upaya pengembangan usaha, mikro, kecil, dan menengah UMKM. *Jurnal Infoskop*, 1(Upaya pengembangan umkm), 1.
- Hariana, & Rahmatiah. (2019). Upcycle Pot Bunga Sebagai Pemanfaatan Limbah Sabut Kelapa di Desa Mananggu Kecamatan Mananggu Kabupaten Boalemo. Artikel Tidak Dipublikasikan.
- Indahyani, Titi. (2011). Pada Perencanaan Interior Dan Furniture yang Berdampak pada Pemberdayaan Masyarakat Miskin. *Humaniora*, 2(1), 15–23.
- Pasaribu, A., Bakce, D., & Dewi, N. (2016). Analisis Efisiensi Produksi Usaha Tani Kelapa di Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir. In *JOM Faperta* (Vol. 3, Issue 1).
- Pristiansyah, Pranandita, N., Haritsah Amrullah, M., & Hasdiansah. (2022). Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat *JURNAL DAMARWULAN Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 45–49.
- Rimadhanti Ningtyas, K., Nugraha Agassi, T., Gina Putri, P., Perdiansyah H, M. M., Jurusan Teknologi Pertanian Politeknik Negeri Lampung, D., & Jurusan Budidaya Tanaman Perkebunan Politeknik Negeri Lampung, D. (2018). Pemanfaatan Limbah Sabut Kelapa Sebagai Produk Unggulan Lokal. *Jurnal Pengabdian Nasional*,

3(1), 1–6.

- Salsabila, A., Oktavia, A., Mutiara Dewi, F., Purwani, Y., Salsabil Arsy, F., Albar, R., Khairiah, A., & Studi Biologi, P. (2022). Nilai Manfaat Ekonomi Tanaman Kelapa (*Cocos nucifera* L.) di Pasar Tradisional Kemiri Muka di Kota Depok, Jawa Barat Value of The Economic Benefits of Coconut (*Cocos nucifera* L.) in The Traditional Market of Kemiri Muka in The City of Depok, West Java. *Prosiding Seminar Nasional Biologi*, 2(1), 242–251.
- Sari, R. (2021). Strategi Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir Dalam Menjaga Stabilitas Harga Guna Meningkatkan Kesejahteraan Petani Kelapa Di Kecamatan Batang Tuaka. *JISIP UNJA (Jurnal Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Jambi)*, 5(1), 52–63. <https://doi.org/10.22437/jisipunja.v5i1.17698>
- Yaw Codjoe, F. N., Debrah, K. A., & Osei-Asare, Y. B. (2021). Food vending safety concerns: Consumer perception on fresh coconut in New Juaben South Municipality of Ghana. *Cogent Food and Agriculture*, 7(1). <https://doi.org/10.1080/23311932.2021.1914908>
- Zunaidi, A. (2024). Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat, Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas. chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://repository.iainkediri.ac.id/1030/1/Arif%20Zunaidi_Metodologi%20Pengabdian%20Kepada%20Masyarakat.pdf